

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Gampong Suak Geudeubang, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat

Fitriani¹, Amanda², Shafwatul Karimah³, Amelia⁴, Ade Irma⁵, Alfi Nabila⁶, Imam Nurdin⁷, Yasin Takkuala⁸

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar^{1,2}

Ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar³

Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar⁴

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar⁵

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teuku Umar⁶

Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar⁷

Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar⁸

✉ Email Korespodensi: fitriani@utu.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 23-09-2026

Disetujui 27-09-2026

Diterbitkan 29-09-2026

Katakunci:

pemberdayaan masyarakat;
Kuliah Kerja Nyata;
partisipasi masyarakat;
Gampong Suak Geudeubang;

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yang menempatkan mahasiswa sebagai agen pemberdayaan masyarakat di tingkat gampong. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses dan capaian pemberdayaan masyarakat melalui program KKN Kelompok 02 Universitas Teuku Umar di Gampong Suak Geudeubang, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, meliputi tahap observasi, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap tiga program utama, yaitu pendataan warga, perlombaan anak-anak dalam rangka Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, serta pembuatan papan denah dan petunjuk lokasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ketiga program tersebut memberikan output berupa tersedianya data kependudukan yang lebih mutakhir, terselenggaranya kegiatan sosial yang mempererat kebersamaan warga, dan tersedianya sarana informasi arah yang bersifat jangka panjang. Pada tataran outcome, program-program ini memperkuat partisipasi warga, membuka ruang komunikasi antara mahasiswa, perangkat gampong, dan masyarakat, serta meletakkan dasar bagi keberlanjutan kegiatan pengabdian di Gampong Suak Geudeubang. Faktor pendukung utama adalah koordinasi yang baik dengan perangkat gampong dan partisipasi aktif warga, sedangkan hambatan yang dihadapi lebih bersifat teknis, seperti keterbatasan waktu dan penyesuaian terhadap kondisi cuaca serta aktivitas harian masyarakat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui KKN sangat ditentukan oleh pendekatan partisipatif dan keberlanjutan program pascakegiatan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fitriani, F., Amanda, A., Karimah, S. ., Amelia, A., Irma, A. ., Nabila, A. ., Nurdin, I. ., & Takkuala, Y. . (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Gampong Suak Geudeubang, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3584-3596. <https://doi.org/10.63822/0krkg124>

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai satu kesatuan Tridarma Perguruan Tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk konkret pelaksanaan pengabdian tersebut, yang menempatkan mahasiswa secara langsung di tengah masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus membantu masyarakat mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Aliyyah dkk., 2021). Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong terjadinya proses pemberdayaan di tingkat komunitas (Setyaningsih dkk., 2023).

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses peningkatan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengenali potensi diri, mengambil keputusan, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial guna mencapai kemandirian (Hayat, Saifudin, & Jauhari, 2024). Pemberdayaan tidak berhenti pada pemberian bantuan, melainkan diarahkan pada penguatan kapasitas lokal agar masyarakat mampu menghadapi tantangan sosial dan ekonomi secara mandiri. Prinsip ini menempatkan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama, karena tanpa keterlibatan aktif warga, proses pemberdayaan tidak akan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal (Hayat, Saifudin, & Jauhari, 2024). Berbagai kajian mengenai pelaksanaan KKN di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan pola yang konsisten, yaitu bahwa keberhasilan pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh kedekatan program dengan kebutuhan riil masyarakat serta intensitas koordinasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga setempat (Friska dkk., 2023; Jumiyati dkk., 2025).

Dalam konteks pemerintahan gampong di Aceh, pemberdayaan masyarakat memiliki landasan hukum yang jelas. Gampong diakui sebagai kesatuan masyarakat hukum yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, sementara Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menempatkan partisipasi dan keterbukaan informasi sebagai bagian dari penyelenggaraan pemerintahan desa. Kedua kerangka hukum tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pemerintah gampong dan keterlibatan warga bukan sekadar pilihan pendekatan, melainkan bagian dari tata kelola yang dikehendaki peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, kontribusi mahasiswa KKN akan paling bermakna apabila bersinggungan langsung dengan fungsi-fungsi dasar pemerintahan gampong, seperti penyediaan data, penyebaran informasi, dan pembinaan kehidupan sosial masyarakat.

Gampong Suak Geudeubang merupakan salah satu gampong di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, yang berjarak sekitar 27 km dari pusat Kota Meulaboh. Dengan luas wilayah sekitar 300 hektare yang sebagian besar berupa lahan pertanian dan perkebunan, mata pencaharian utama penduduknya adalah bertani dan berkebun. Berdasarkan data Prodeskel tahun 2025, jumlah penduduk Gampong Suak Geudeubang tercatat sebanyak 633 jiwa yang tersebar di tiga jurong. Kondisi geografis dan demografis tersebut menghadirkan potensi sekaligus tantangan tersendiri, terutama terkait ketersediaan data kependudukan yang mutakhir, sarana informasi wilayah, serta ruang interaksi sosial yang dapat memperlancar kebersamaan warga.

Ketersediaan data kependudukan yang akurat merupakan prasyarat bagi hampir seluruh proses perencanaan di tingkat gampong, mulai dari penyaluran bantuan, penyusunan rencana pembangunan, hingga pelayanan administrasi. Data yang tidak diperbarui berpotensi menimbulkan ketidaktepatan sasaran

dan menyulitkan perangkat gampong dalam merespons kebutuhan warga. Di sisi lain, wilayah gampong yang terbagi ke dalam beberapa jurong dan didominasi lahan pertanian serta perkebunan menuntut adanya sarana informasi yang membantu warga maupun pengunjung mengenali letak fasilitas dan lokasi penting. Pada saat yang sama, kehidupan sosial masyarakat agraris cenderung berpusat pada aktivitas harian di lahan, sehingga ruang pertemuan warga yang bersifat kolektif dan menyenangkan perlu diciptakan secara sengaja, salah satunya melalui momentum peringatan hari besar nasional.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 02 Universitas Teuku Umar merancang tiga program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan Gampong Suak Geudeubang, yaitu pendataan warga, perlombaan anak-anak dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, serta pembuatan papan denah dan petunjuk lokasi. Ketiga program ini sejalan dengan temuan berbagai kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa program KKN yang efektif umumnya mencakup penguatan data dan informasi desa, penguatan kohesi sosial melalui kegiatan bersama, serta penyediaan sarana fisik yang bermanfaat jangka panjang bagi masyarakat (Adlini, Dinda, & Yulinda, 2024; N., Koda, & Jeong, 2024). Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan dan menganalisis capaian pemberdayaan masyarakat melalui ketiga program tersebut, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan peluang keberlanjutannya.

Banyak laporan pelaksanaan KKN telah dipublikasikan, tetapi sebagian masih bersifat deskriptif dan berhenti pada pemaparan kegiatan tanpa menelaah capaiannya secara sistematis. Artikel ini berupaya mengisi celah tersebut dengan memisahkan capaian program menjadi tingkat output dan outcome, kemudian menelaah bagaimana partisipasi masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat membentuk capaian tersebut. Secara khusus, pembahasan diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan, yaitu bagaimana proses pelaksanaan ketiga program di lapangan, apa capaian output dan outcome yang dihasilkan, dan bagaimana peluang keberlanjutannya setelah masa KKN berakhir. Artikel ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi perangkat gampong dan bahan refleksi bagi penyelenggara KKN.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Gampong Suak Geudeubang, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 02 Universitas Teuku Umar. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif, yaitu mahasiswa terlibat secara langsung bersama masyarakat dan perangkat gampong dalam setiap tahapan kegiatan. Pemilihan pendekatan partisipatif didasarkan pada prinsip bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada keterlibatan aktif warga sejak tahap perencanaan hingga evaluasi (Hayat, Saifudin, & Jauhari, 2024).

Kelompok KKN yang melaksanakan kegiatan ini beranggotakan mahasiswa dari beragam program studi, antara lain Kesehatan Masyarakat, Ilmu Komunikasi, Agribisnis, Ilmu Administrasi Negara, Akuntansi, Agroteknologi, dan Teknik Sipil. Keragaman latar belakang keilmuan ini memungkinkan pembagian peran yang lebih fleksibel, misalnya dalam penyusunan materi komunikasi, pengelolaan administrasi data, hingga pertimbangan teknis pembuatan sarana fisik. Kerja lintas disiplin ini sejalan dengan karakter KKN yang menuntut mahasiswa menerapkan pengetahuan secara kontekstual dan

kolaboratif (Aliyyah dkk., 2021; Setyaningsih dkk., 2023).

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan program dilakukan melalui empat tahapan pokok. Pertama, tahap observasi, yaitu pengamatan terhadap kondisi geografis, demografis, sosial, dan ekonomi Gampong Suak Geudeubang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang dapat dikembangkan. Kedua, tahap sosialisasi program kerja kepada perangkat gampong dan masyarakat guna memperoleh masukan dan kesepakatan bersama. Ketiga, tahap pelaksanaan program, yang mencakup kegiatan pendataan warga melalui pendataan langsung dan observasi lapangan, penyelenggaraan perlombaan anak-anak dalam rangka HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, serta pembuatan dan pemasangan papan denah dan petunjuk lokasi. Keempat, tahap evaluasi, yang dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan rencana kegiatan yang telah disusun, guna menilai kesesuaian metode, tingkat keberhasilan, serta faktor pendukung dan penghambat.

Rincian keempat tahapan tersebut beserta keluaran yang dihasilkan pada setiap tahap dirangkum pada Tabel 1. Pembagian tahapan ini dirancang agar setiap program memiliki alur yang serupa, sehingga pembelajaran dari satu program dapat dimanfaatkan pada program berikutnya.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan program KKN di Gampong Suak Geudeubang

Tahapan	Kegiatan utama	Keluaran
Observasi	Pengamatan kondisi geografis, demografis, sosial, dan ekonomi gampong	Identifikasi kebutuhan dan potensi yang dapat dikembangkan
Sosialisasi	Pemaparan rencana program kepada perangkat gampong dan masyarakat	Masukan dan kesepakatan bersama
Pelaksanaan	Pendataan warga; perlombaan HUT Kemerdekaan RI; pembuatan dan pemasangan papan denah dan petunjuk lokasi	Data terbaru, kegiatan sosial, dan sarana informasi fisik
Evaluasi	Membandingkan pelaksanaan aktual dengan rencana kegiatan yang telah disusun	Penilaian kesesuaian metode, tingkat keberhasilan, serta faktor pendukung dan penghambat

Sumber Data dan Analisis

Data yang digunakan dalam penulisan artikel ini bersumber dari hasil pendataan lapangan, dokumentasi kegiatan, serta data sekunder Prodeskel Gampong Suak Geudeubang tahun 2025. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengaitkan hasil pelaksanaan program terhadap kerangka konseptual pemberdayaan masyarakat, khususnya pada aspek capaian output dan outcome, keterlibatan masyarakat, serta keberlanjutan program pascakegiatan.

Ketiga sumber data tersebut saling melengkapi. Hasil pendataan lapangan memberikan gambaran kondisi terkini, dokumentasi kegiatan merekam proses dan keterlibatan warga, sedangkan data Prodeskel berfungsi sebagai pembanding sekaligus rujukan kontekstual. Kombinasi ini memungkinkan penulis menelusuri konsistensi informasi dari lebih dari satu sumber sebelum menarik kesimpulan. Mengingat pendataan warga menyentuh informasi yang bersifat pribadi, pengelolaan data kependudukan perlu dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, yakni data digunakan sebatas untuk kepentingan gampong dan pengelolaannya berada di bawah kewenangan perangkat gampong. Batasan ini sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kehadiran mahasiswa KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraian berikut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang melalui tiga program utama yang dilaksanakan.

Karakteristik Gampong sebagai Dasar Perancangan Program

Perancangan program KKN di Gampong Suak Geudeubang berangkat dari kondisi wilayah yang tercatat dalam data Prodeskel tahun 2025. Dengan jumlah penduduk 633 jiwa yang tersebar di tiga jurong dan luas wilayah sekitar 300 hektare, gampong ini memiliki pola permukiman yang cenderung tidak terpusat pada satu titik. Kondisi tersebut menuntut pendataan dilakukan melalui pendekatan langsung di lapangan, dan menjadikan sarana penunjuk lokasi relevan bagi orang yang berkunjung dari luar gampong. Jarak sekitar 27 km dari pusat Kota Meulaboh juga berarti bahwa akses terhadap layanan dan informasi tidak selalu instan, sehingga ketersediaan informasi di tingkat gampong memiliki nilai strategis.

Sebagian besar penduduk menggantungkan hidup pada pertanian dan perkebunan, sehingga banyak waktu warga dihabiskan di lahan. Konsekuensinya, jadwal kegiatan KKN harus disesuaikan agar tidak mengganggu aktivitas ekonomi warga, dan program yang membutuhkan kehadiran masyarakat, seperti sosialisasi dan perlombaan, perlu ditempatkan pada waktu yang memungkinkan warga hadir. Pertimbangan-pertimbangan ini menunjukkan bahwa pemilihan tiga program tidak didasarkan pada preferensi mahasiswa semata, tetapi pada pembacaan terhadap kondisi lokal, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan pemberdayaan yang partisipatif (Hayat, Saifudin, & Jauhari, 2024).

Pendataan Warga sebagai Basis Informasi Gampong

Program pendataan warga dilaksanakan melalui pendataan langsung dan observasi lapangan yang melibatkan koordinasi intensif antara mahasiswa KKN dan perangkat gampong. Kegiatan ini menghasilkan output berupa tersedianya data dan informasi terbaru mengenai kondisi masyarakat Gampong Suak Geudeubang, yang melengkapi data demografi, sosial, dan ekonomi yang sebelumnya tercatat dalam basis data Prodeskel. Pada tataran outcome, data tersebut membuka peluang bagi perangkat gampong untuk memiliki rujukan yang lebih mutakhir dalam memahami kondisi warga, sekaligus menjadi sarana terjalinnya komunikasi yang lebih intensif antara mahasiswa, perangkat gampong, dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa penguatan basis data desa merupakan salah satu bentuk kontribusi KKN yang memberi manfaat berkelanjutan bagi tata kelola pemerintahan gampong (Adlini, Dinda, & Yulinda, 2024).

Dari sisi proses, pendataan warga memerlukan koordinasi yang berlapis. Mahasiswa perlu memahami struktur wilayah gampong, memperoleh dukungan perangkat gampong agar kehadiran mereka diterima warga, dan menyepakati format data yang dapat digunakan kembali oleh gampong. Proses ini pada dasarnya bukan sekadar pengumpulan angka, melainkan juga sarana membangun kepercayaan. Interaksi langsung antara mahasiswa dan warga selama pendataan membuka kesempatan bagi warga untuk menyampaikan kondisi dan kebutuhan mereka, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman mahasiswa

terhadap konteks lokal.

Ditinjau dari kerangka regulasi, program ini sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Desa, yang memasukkan penyediaan data dan informasi kependudukan sebagai bagian dari pelayanan dasar desa. Dengan demikian, hasil pendataan tidak berdiri sebagai produk mahasiswa yang terpisah, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam pelayanan gampong. Nilai keberlanjutan data ini bergantung pada mekanisme pembaruannya. Data kependudukan bersifat dinamis karena adanya kelahiran, kematian, perpindahan penduduk, dan perubahan kondisi ekonomi, sehingga data yang tidak diperbarui akan cepat kehilangan relevansi. Karena itu, penyerahan data kepada perangkat gampong serta kesepakatan mengenai pihak yang bertugas memperbaruinya menjadi langkah penting yang tidak boleh terlewat.

Perlombaan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia sebagai Penguatan Kohesi Sosial

Perlombaan anak-anak dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak, pemuda, masyarakat, dan perangkat gampong secara langsung. Jenis perlombaan yang diselenggarakan meliputi lomba lompat karung, tarik tambang, makan kerupuk, permainan sarung, dan joget balon. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan partisipasi masyarakat serta mempererat hubungan sosial antara mahasiswa KKN dan warga gampong. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan sosial berbasis kebersamaan pada momentum hari besar nasional menjadi salah satu sarana efektif untuk memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan mahasiswa KKN (Friska dkk., 2023; N., Koda, & Jeong, 2024). Antusiasme masyarakat, anak-anak, dan pemuda menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini.

Pemilihan jenis lomba yang sederhana dan dikenal luas oleh masyarakat merupakan strategi yang tepat untuk menurunkan hambatan partisipasi. Lomba lompat karung, makan kerupuk, permainan sarung, dan joget balon tidak memerlukan keterampilan khusus sehingga dapat diikuti anak-anak dengan beragam kemampuan, sedangkan tarik tambang menuntut kerja sama tim dan dapat melibatkan pemuda maupun orang dewasa. Karakter permainan yang menyenangkan menciptakan suasana santai sehingga sekat antara mahasiswa dan warga menjadi lebih cair. Kajian pada program KKN lain menunjukkan bahwa perlombaan pada peringatan hari kemerdekaan berfungsi memupuk rasa cinta tanah air, solidaritas, dan kekeluargaan, dan bahwa permainan tarik tambang secara khusus melatih kekompakan, kerja sama tim, serta sportivitas (Azharoh & Saparuddin, 2024).

Nilai pemberdayaan dari perlombaan terletak pada peran warga sebagai pelaku, bukan sekadar penonton. Keterlibatan pemuda dan perangkat gampong dalam penyelenggaraan menunjukkan adanya pembagian peran antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga kegiatan tidak dipersepsikan sebagai acara milik mahasiswa saja. Pola ini penting karena kegiatan yang dimiliki bersama lebih mungkin diteruskan secara mandiri pada tahun-tahun berikutnya. Dalam jangka panjang, kebiasaan berkumpul dalam suasana positif dapat menjadi modal sosial yang memudahkan gampong menggerakkan gotong royong untuk kepentingan lain.

Pembuatan Papan Denah dan Petunjuk Lokasi sebagai Sarana Informasi Berkelanjutan

Program pembuatan papan denah dan petunjuk lokasi dilaksanakan melalui tahapan observasi

lokasi, perancangan desain, pembuatan, dan pemasangan papan pada titik-titik penting di gampong. Program ini menghasilkan sarana informasi fisik yang dapat digunakan oleh masyarakat maupun pengunjung dalam menemukan lokasi tertentu. Berbeda dengan dua program sebelumnya yang bersifat lebih temporer, manfaat program ini bersifat jangka panjang karena papan yang telah dipasang tetap dapat digunakan setelah masa KKN berakhir, sepanjang dipelihara secara berkala oleh perangkat gampong dan masyarakat. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa program KKN yang menghasilkan infrastruktur informasi sederhana memiliki daya ungkit keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan kegiatan yang bersifat seremonial (Jumiyati dkk., 2025).

Rangkaian pembuatan papan meliputi observasi lokasi, perancangan desain, pembuatan, dan pemasangan. Tahap observasi menentukan efektivitas program, karena titik pemasangan yang tepat, yaitu titik yang sering dilalui dan menjadi persimpangan penting, menentukan seberapa sering papan dibaca dan dimanfaatkan. Perancangan desain memerlukan keseimbangan antara kejelasan informasi, keterbacaan dari jarak tertentu, dan ketahanan bahan terhadap paparan hujan serta panas secara terus-menerus.

Pengalaman program serupa di tempat lain menunjukkan bahwa pengadaan papan penunjuk arah umumnya mengikuti alur survei lokasi, penyiapan alat dan bahan, pembuatan serta pengecatan, dan pemasangan dengan bantuan pemuda dan masyarakat, serta memperoleh tanggapan puas dari warga (Apriani & Priyono, 2022). Temuan di Gampong Suak Geudeubang konsisten dengan pola tersebut. Selain itu, papan denah dan petunjuk lokasi berkaitan dengan penyediaan dan penyebaran informasi pelayanan yang termasuk dalam cakupan standar pelayanan minimal desa (Permendagri Nomor 2 Tahun 2017), sehingga keberadaannya dapat dipandang sebagai bagian dari upaya memperkuat layanan informasi gampong. Agar manfaatnya bertahan, perlu ada kejelasan tentang pihak yang bertanggung jawab atas perawatan, termasuk pengecatan ulang dan penggantian bagian yang rusak, serta mekanisme pembaruan informasi apabila terjadi perubahan lokasi fasilitas.

Analisis Output dan Outcome Lintas Program

Untuk memudahkan penilaian, capaian ketiga program dirangkum pada Tabel 2 dengan membedakan output, yakni hasil langsung yang dapat diamati, dan outcome, yakni perubahan yang diharapkan terjadi pada masyarakat dan tata kelola gampong.

Tabel 2. Capaian output dan outcome program KKN

Program	Sifat manfaat	Output	Outcome
Pendataan warga	Informasi	Tersedianya data dan informasi terbaru mengenai kondisi masyarakat	Rujukan yang lebih mutakhir bagi perangkat gampong; komunikasi yang lebih intensif antara mahasiswa, perangkat gampong, dan masyarakat
Perlombaan HUT Kemerdekaan RI	Sosial, sementara	Terselenggaranya lomba lumpat karung, tarik tambang, makan kerupuk, permainan sarung, dan joget balon	Partisipasi dan hubungan sosial warga menguat; penerimaan masyarakat terhadap mahasiswa KKN meningkat
Papan denah dan petunjuk lokasi	Fisik, jangka	Papan terpasang pada titik-titik penting di gampong	Warga dan pengunjung lebih mudah menemukan lokasi; sarana informasi

	panjang		tetap dapat digunakan setelah KKN berakhir
--	---------	--	--

Tabel 2 memperlihatkan bahwa ketiga program saling melengkapi dari sisi jenis manfaat. Pendataan menyumbang aspek informasi, perlombaan menyumbang aspek relasi sosial, dan papan denah menyumbang aspek infrastruktur informasi. Kombinasi program yang bersifat sementara dan tahan lama ini menghindarkan KKN dari kecenderungan kegiatan yang hanya seremonial, sekaligus memastikan adanya hasil yang tetap tinggal di gampong setelah mahasiswa kembali ke kampus (Jumiyati dkk., 2025).

Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan dipahami sebagai proses yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek pembangunan (Hayat, Saifudin, & Jauhari, 2024). Dalam kegiatan ini, partisipasi tampak pada beberapa tahap. Pada tahap sosialisasi, perangkat gampong dan warga dilibatkan untuk memberi masukan dan mencapai kesepakatan sehingga program tidak dijalankan secara sepihak. Pada tahap pelaksanaan, warga terlibat sebagai sumber informasi dalam pendataan, sebagai peserta dan penyelenggara dalam perlombaan, serta sebagai pengguna dan calon pemelihara papan denah. Pada tahap evaluasi, pengalaman lapangan menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa.

Ke depan, pelibatan warga pada tahap perencanaan dan evaluasi dapat terus diperkuat, misalnya melalui forum musyawarah gampong yang lebih terstruktur. Penguatan ini penting agar gagasan program tidak hanya bersumber dari hasil observasi mahasiswa, tetapi juga dari aspirasi warga yang disampaikan langsung. Semakin besar rasa memiliki warga terhadap program, semakin besar pula peluang program itu dilanjutkan tanpa bergantung pada kehadiran mahasiswa (Lahanda dkk., 2025; Wati dkk., 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan ketiga program didukung oleh sejumlah faktor, antara lain kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN dan perangkat Gampong Suak Geudeubang, partisipasi aktif masyarakat, komunikasi dan koordinasi yang berjalan lancar, pembagian tugas yang jelas antaranggota kelompok, serta ketersediaan alat dan bahan yang memadai. Faktor-faktor ini menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dan mitra lokal merupakan unsur penting dalam pelaksanaan program pengabdian, sebagaimana ditemukan pula dalam kajian pemberdayaan berbasis kelompok yang menekankan pentingnya komunikasi partisipatif untuk meminimalkan gesekan dengan masyarakat (Hayat, Saifudin, & Jauhari, 2024).

Adapun hambatan yang dihadapi lebih bersifat teknis, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang harus disesuaikan dengan aktivitas harian masyarakat, serta pengaruh kondisi cuaca terhadap kegiatan yang dilaksanakan di luar ruangan, seperti perlombaan dan pemasangan papan denah. Hambatan tersebut tidak menjadi penghalang utama keberhasilan program, tetapi menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam melakukan penyesuaian dan koordinasi di lapangan.

Faktor pendukung dan penghambat tersebut dirangkum pada Tabel 3 beserta implikasi dan pembelajaran yang dapat diambil dari pengalaman lapangan.

Tabel 3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program

Jenis	Faktor	Implikasi dan pembelajaran
Pendukung	Kerja sama yang baik dengan perangkat gampong; komunikasi dan koordinasi yang lancar	Memudahkan penerimaan mahasiswa dan kelancaran pelaksanaan setiap program
Pendukung	Partisipasi aktif masyarakat, anak-anak, dan pemuda	Kegiatan berjalan hidup dan rasa memiliki warga terhadap program meningkat
Pendukung	Pembagian tugas yang jelas antaranggota kelompok dan ketersediaan alat serta bahan	Pelaksanaan program lebih tertib dan efisien
Penghambat	Keterbatasan waktu KKN yang harus disesuaikan dengan aktivitas harian warga	Jadwal kegiatan perlu direncanakan fleksibel dan program diprioritaskan sejak awal
Penghambat	Pengaruh cuaca terhadap kegiatan luar ruangan, seperti perlombaan dan pemasangan papan	Diperlukan penyesuaian dan koordinasi di lapangan serta alternatif waktu pelaksanaan

Faktor pendukung bersifat sosial dan organisasional, sedangkan hambatan bersifat teknis dan situasional. Perbedaan ini bermakna. Modal sosial dan koordinasi sulit dibangun dalam waktu singkat, sehingga memelihara relasi yang telah terbentuk menjadi kunci bagi kelanjutan program. Adapun hambatan teknis relatif dapat diantisipasi melalui perencanaan jadwal yang lebih fleksibel dan penyiapan alternatif kegiatan ketika cuaca kurang mendukung. Pelajaran ini dapat menjadi masukan bagi kelompok KKN berikutnya.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan hasil KKN di Gampong Suak Geudeubang diarahkan pada tiga hal utama. Pertama, data hasil pendataan warga perlu diperbarui secara berkala oleh perangkat gampong sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Desa, yang menempatkan penyediaan data dan informasi kependudukan sebagai salah satu bentuk pelayanan dasar desa. Kedua, kegiatan perlombaan bertema kebersamaan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh pemuda dan masyarakat pada momentum hari besar berikutnya. Ketiga, papan denah dan petunjuk lokasi perlu dipelihara secara berkala agar tetap berfungsi sebagai sarana informasi jangka panjang. Ketiga strategi keberlanjutan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menegaskan pentingnya kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam bidang pengabdian. Dengan demikian, keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui KKN tidak hanya diukur dari terlaksananya program selama masa KKN, tetapi juga dari sejauh mana manfaatnya dapat dipertahankan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat (Lahanda dkk., 2025; Wati dkk., 2025).

Rencana keberlanjutan dapat dijabarkan lebih operasional dengan menetapkan pihak yang berperan dan bentuk tindak lanjut untuk setiap program, sebagaimana dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Rencana keberlanjutan hasil program KKN

Program	Bentuk keberlanjutan	Pihak yang berperan
Pendataan warga	Pembaruan data secara berkala mengikuti perubahan kependudukan dan pemanfaatannya dalam pelayanan gampong	Perangkat gampong
Perlombaan HUT Kemerdekaan RI	Penyelenggaraan mandiri pada momentum hari besar berikutnya	Pemuda dan masyarakat, didukung perangkat gampong
Papan denah dan petunjuk lokasi	Perawatan berkala serta pembaruan informasi apabila terjadi perubahan	Perangkat gampong dan masyarakat

Kejelasan pembagian peran sebagaimana tampak pada Tabel 4 penting karena program KKN yang dirancang dengan mekanisme keberlanjutan sejak awal lebih berpeluang memberi manfaat jangka panjang (Lahanda dkk., 2025; Wati dkk., 2025).

Implikasi bagi Penyelenggaraan KKN

Pengalaman di Gampong Suak Geudeubang memberikan tiga pelajaran bagi penyelenggaraan KKN. Pertama, program sebaiknya dirancang dari pembacaan kebutuhan lokal dan data sekunder gampong, bukan dari daftar kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua, kombinasi program yang bersifat sementara dan tahan lama perlu dipertahankan, karena kegiatan sosial memperkuat kedekatan dengan warga sedangkan sarana fisik dan data menjamin adanya warisan manfaat. Ketiga, mekanisme serah terima dan pemeliharaan hasil program perlu dirumuskan sejak tahap perencanaan sehingga tanggung jawab tidak menjadi kabur ketika masa KKN berakhir.

Keterbatasan Kegiatan

Pembahasan dalam artikel ini memiliki beberapa keterbatasan. Pendekatan deskriptif kualitatif memberikan gambaran proses dan capaian secara naratif, tetapi tidak dirancang untuk mengukur besarnya dampak secara kuantitatif, misalnya tingkat kepuasan warga atau frekuensi penggunaan papan denah. Selain itu, kegiatan dilaksanakan dalam waktu terbatas pada satu gampong, sehingga generalisasi ke lokasi lain perlu dilakukan dengan hati-hati.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 02 Universitas Teuku Umar di Gampong Suak Geudeubang, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui KKN dapat dicapai melalui program-program sederhana namun tepat sasaran, yaitu pendataan warga, perlombaan dalam rangka HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, serta pembuatan papan denah dan petunjuk lokasi. Ketiga program tersebut memberikan capaian output berupa data kependudukan yang lebih mutakhir, terselenggaranya kegiatan sosial yang mempererat kebersamaan warga, dan tersedianya sarana informasi fisik yang bermanfaat jangka panjang. Pada tataran outcome, program-program ini memperkuat partisipasi masyarakat, membuka ruang komunikasi antarwarga dan mahasiswa, serta meletakkan dasar bagi keberlanjutan kegiatan pengabdian di gampong tersebut.

Keberhasilan pemberdayaan ini didukung oleh koordinasi yang baik dengan perangkat gampong dan partisipasi aktif masyarakat, sedangkan hambatan yang muncul lebih bersifat teknis dan dapat diatasi melalui penyesuaian di lapangan. Keberlanjutan hasil KKN selanjutnya bergantung pada peran aktif pemerintah gampong, masyarakat, dan pemuda dalam memelihara serta mengembangkan program yang telah dirintis oleh mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar perangkat gampong menetapkan penanggung jawab pembaruan data dan perawatan papan denah, agar pemuda menjadikan perlombaan kebersamaan sebagai agenda rutin, dan agar penyelenggara KKN mempertimbangkan pelibatan warga sejak tahap perencanaan serta menyiapkan rencana cadangan untuk kegiatan luar ruangan. Penelitian lanjutan dapat menelaah dampak jangka menengah program KKN dengan pengukuran yang lebih terstruktur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Teuku Umar atas dukungan penyelenggaraan program KKN, kepada Pemerintah Gampong Suak Geudeubang beserta seluruh perangkat gampong atas penerimaan dan koordinasi yang baik, serta kepada seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., & Yulinda, S. (2024). Peran Mahasiswa KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat serta Moderasi Beragama di Desa Kuala Tanjung, Kabupaten Batu Bara Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*.
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 663–676.
- Apriani, N., & Priyono, K. D. (2022). Pembuatan papan penunjuk arah jalan dusun dalam kegiatan KKN Muhammadiyah Aisyiyah di Desa Keru. *Abdi Geomedisains*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.23917/abdi-geomedisains.v3i1.398>
- Azharoh, T. A., & Saparuddin, M. (2024). Perayaan perlombaan 17 Agustus dalam rangka memperingati HUT RI ke-78 di Desa Tanjung Batu. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.21093/simas.v2i1.8264>
- Friska, N., Putri, F. L., Napitupulu, J., Waudy, K., Zhafirah, R., & Nazilla, T. (2023). Upaya pengabdian mahasiswa KKN dalam menciptakan warga yang bermartabat di Desa Penggalangan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8539–8543. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19450>
- Hayat, S., Saifudin, M., & Jauhari, T. (2024). Model pemberdayaan-partisipatif masyarakat melalui kelompok tani. *Jurnal Pertanian Agros*, 26(4), 1698–1707.
- Jumiyati, J., Ramadhani, P. P., Novianti, D., Hasanuddin, A., Masdar, M., Sudarman, S., Sari, N. R., & Mawaddah, S. (2025). Pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN di Desa Wanio

- Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Abdimas Indonesia, 5(1), 166–176.
<https://doi.org/10.34697/jai.v5i1.1365>
- Lahanda, O., Putri, E. S., Monika, T., Puspita, R. D., Bulan, S., Zila, Z. U., & Mahdani, S. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui program kerja mahasiswa KKN pembuatan ecoenzym, biopori, dan edukasi lingkungan di Desa Lueng Teungku Yah, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(5), 1307–1313.
- N., Koda, J. J. W., & Jeong, S. O. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan KKN Uniflor Mengabdi di Desa Nduaria Kabupaten Ende. Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 950–956.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Desa.
- Setyaningsih, M., Gunawan, A. R., Srimurni, R. R., Nugraha, F., Munawaroh, S., & Kurniati, N. J. (2023). Peran mahasiswa dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciptasari. JURPIKAT, 4(3), 699–711.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Wati, L., Makhfirah, D., Santika, D., Syari, P., Aprizal, F., Farhan, M., & Sintia, F. (2025). Pemberdayaan masyarakat desa melalui program KKN: Studi kasus Desa Buket Meugajah, Woyla Timur, Aceh Barat. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(5), 1275–1283.